

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan urat nadi kehidupan individu dan masyarakat. Sebesar apa yang diberikan pendidikan di setiap pusat pendidikan, sebesar itu pula nilainya dalam mendidik manusia dan membentuk kepribadiannya. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat, karena dari masa ke masa selalu mengalami kemajuan yang sangat pesat. Barangkali bisa dikatakan, bahwa pendidikan merupakan penolong bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan, maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala. Demikian juga perubahan yang terjadi di tengah masyarakat yang semakin canggih ini diakibatkan oleh majunya dunia pendidikan.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak problematika pendidikan agama Islam anak yang kita temui saat ini salah satunya adalah masalah-masalah yang dihadapi anak dalam belajar dan apa saja yang menjadi kendala atau kesulitan anak, karena sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa belajar merupakan salah satu sarana tercapainya

keberhasilan pendidikan anak. Yang dimaksud disini adalah anak dari Sekolah Dasar hingga Tingkat Sekolah Menengah Umum, baik yang berasal dari dalam atau intern diri anak maupun dari luar atau ekstern diri anak. Dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹Sebenarnya bagaimana belajar itu (belajar untuk belajar). Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Lingkungan yang merupakan sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Dalam lingkungan juga terdapat faktor-faktor yang banyak jumlahnya, yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.²

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Faktor orang tua atau keluarga terutama sifat dan keadaan mereka sangat menentukan arah perkembangan masa depan anak yang mereka lahirkan. Sifat orang tua

¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 21

²Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2004, h. 105.

(*parental trait*) yang dimaksudkan adalah gaya khas dalam bersikap, memandang, memikirkan, dan memperlakukan anak.³ Demikianlah, keluarga pernah dan masih tetap merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak.⁴ Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Pendidikan agama sebaiknya di berikan sejak dini kepada anak menuntut peran serta keluarga. Dalam proses pendidikan agama pada anak dalam keluarga dipengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga.

Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga menginginkan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah, berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketarampilan, cerdas, pandai dan beriman. Oleh karena itu keluarga dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani.

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Tuhan memerintahkan agar setiap orang tua menjaga

³*Ibid.*, h. 109.

⁴Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 2003, cet. Ke-2, hal. 203

keluarganya dari siksa neraka.⁵ Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT ditegaskan dalam al-Qur'an surat At Tahrim (66) ayat 6:

Artinya : Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶ (QS. At Tahrim : 6)

Selama ini masih ditemukan orang tua yang masih kurang memperhatikan proses pendidikan anaknya. Banyak orang tua mengalami kesulitan untuk tetap bercengkrama bersama anak-anaknya sepanjang hari. Terkadang pekerjaan atau kesibukan orang tua dalam tugasnya mencari nafkah adalah sebab utamanya, penyebab lainnya dapat karena faktor ekonomi atau kesalahan orang tua dalam memahami konsep pendidikan.

Permasalahan lain muncul seperti maraknya berita seorang anak berumur 9 tahun yang tega membunuh teman sebayanya hanya karena uang Rp. 1.000,-.⁷ Selain itu hasil observasi pada anak di lingkungan pasar subuh sangat mudah bergaul dengan orang pemuda di lingkungan sekitar, sehingga

⁵Ahmad Tafzir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994, cet, Ke-2. h. 160.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1989, h. 951.

⁷Redaksi Buletin Indonesia Siang, Global TV, tanggal 8 Mei 2013.

pengaruh negatif mudah terjangkau kepada anak. Sebab itu banyak anak yang setingkat SD/MI yang sudah bisa mabuk yang menggunakan lem, membeli lotre, berkelahian dan menonton film porno. Hal ini menjadi tragis ketika suatu kejadian, orang tua murid yang bersikap menanggapi kasus anaknya berkelahi di salah satu Madrasah Ibtidaiyah, mendukung untuk melakukan perlawanan bahkan guru sekalipun mau dipukul jika ikut campur.⁸

Melihat permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat pasar subuh kota Palangka Raya yaitu rentannya pergaulan negatif pada anak berdampak pada perubahan sikap yang menyimpang, hal ini menuntut peran orang tua dalam mengantisipasi pergaulan anak yang mengacu pada perubahan sikap tidak baik, maupun kurang baik. Khususnya bagi anak seusia Sekolah Dasar yang begitu mudah terpengaruh, lebih lagi jika orang tua kurang memberikan perhatian. Islam telah menjadikan orang tua sebagai subyek utama dalam pendidikan anak. Dengan demikian melalui pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan besar sekali pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap anak, karena anak yang tidak sempat dipelihara dalam suatu keluarga yang sehat pada masa-masa awalnya akan mengalami akibat buruk pada kehidupannya kelak.

Berdasarkan beberapa permasalahan inilah, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul: **“UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN NEGATIF**

⁸Observasi di lingkungan MIS Miftahul Huda 1 Kota Palangka Raya, Komp. Pasar Subuh 16 Mei 2013.

**PADA SISWA MIS MIFTAHUL HUDA 1 DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT PASAR SUBUH KOTA PALANGKA RAYA”**

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu umum dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus, berikut ini :

1. Apa saja pergaulan negatif yang ada di lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana peranan orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif anak di masyarakat lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya?
3. Apa saja problem orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif anak di masyarakat lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya?
4. Upaya apa saja yang telah dilakukan orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif anak di masyarakat lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan pergaulan negatif yang ada di lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan peranan orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif anak di masyarakat lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya.

3. Mendeskripsikan problem orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif anak di masyarakat lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya.
4. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif anak di masyarakat lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga memiliki manfaat antara lain :

1. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
2. Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa problematika pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan sekarang ini.
3. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga.
4. Untuk keluarga agar lebih intensif dalam mendidik anak-anaknya.